
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin

Ahmad Muksin*, Noor Rahmini

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*ahmadmuksin.se@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how factors influencing income such as business capital variables, education level, working hours, and business length affect the income of floating market traders in the Siring Tendea Tourism Area, Banjarmasin City. Data collection techniques using questionnaire techniques and interviews with a sample of respondents in the study totaling 40 respondents. The data analysis technique used is descriptive analysis with a quantitative approach that is the data presented in tabulations. The percentage of answers calculated from each of these categories is processed based on research needs and then presented according to findings in the field.

The results showed that the variables of business capital, education level, working hours, and business length simultaneously had a significant effect on the income of the floating market traders in the Siring Tendea Tourism Area, Banjarmasin. The magnitude of the effect is 71.9%, and then the remaining 28.1% is explained by variables not mentioned in the study. From these results, working hours are the most dominant variable affecting the income of floating market traders in the Siring Tendea Tourism Area, Banjarmasin City.

Keywords: *Income, Business Capital, Education Level, Working Hours, Business Duration.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor pengaruh pendapatan seperti variabel modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha mempengaruhi pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin. teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan wawancara dengan sampel responden pada penelitian berjumlah 40 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu data yang disajikan berbentuk tabulasi yang kemudian presentase jawaban yang dihitung dari masing-masing kategori tersebut diolah berdasarkan keperluan penelitian kemudian diinterpretasikan sesuai temuan dilapangan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin. Besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 71,9% dan kemudian 28,1% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak disebutkan dalam penelitian. Dari hasil tersebut jam kerja adalah variabel paling dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin.

Kata kunci : Pendapatan, Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja, Lama Usaha.

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang dimana dalam jangka panjang dapat meningkatnya pendapatan perkapita penduduk suatu negara (Lincoln Arsyad,1999). Akan tetapi distribusi pendapatan yang tidak merata adalah suatu hal yang menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi pada umumnya. Menurut Todaro (2006) menyatakan bahwa penyebab ketidakmerataannya pendapatan tersebut adalah salah satunya dikarenakan aset produktif yang dimiliki masyarakat belum sepenuhnya merata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan ekonomi. Dimana dalam bidang ekonomi tersebut dapat memberikan manfaat seperti membuka kesempatan kerja dan lapangan berusaha baik secara langsung atau tidak langsung, baik itu sebelum atau sesudah adanya kegiatan kepariwisataan. Mengacu pada Pengaturan Pemerintah No.25 Tahun 2000, menyatakan bahwa daerah otonom dapat melakukan promosi guna menaikkan jumlah arus kunjungan wisata ke daerahnya sendiri-sendiri, kemudian sebagai daerah otonom juga pemerintah dan provinsi diberikan kewenangan khususnya dalam bidang kepariwisataan untuk menetapkan pedoman pembangunan serta pengembangan kepariwisataan. Selain itu didalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009, pembangunan dan pengembangan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong kesempatan berusaha agar lebih merata serta memperoleh manfaat, juga mampu menghadapi tantangan perubahan hidup baik itu secara lokal, nasional dan global. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki sumber daya dan modal pariwisata unggulan adalah Kota Banjarmasin.

Kota Banjarmasin disebut sebagai kota seribu sungai, karena sebagian besar wilayahnya dialiri aliran sungai. Keberadaan sungai di Kota Banjarmasin sudah menjadi urat nadi bagi masyarakat sehingga sudah menjadi hal yang wajar bila masyarakatnya menggantungkan hidup dengan cara memanfaatkan sungai sebagai salah satu sarana prasarana transportasi, pariwisata, perdagangan, dan lain sebagainya. Salah satu potensi pariwisata yang banyak mendapat perhatian dari pemerintah dan menjadi daya tarik masyarakat dan wisatawan adalah keberadaan Sungai Martapura di Kawasan Wisata Siring Tendean yang berada dipusat kota Banjarmasin. Tujuan dari pembangunan tersebut adalah selain menjadi sektor unggulan dibidang pariwisata, juga menjadi pendorong dan penggerak perekonomian bagi masyarakat setempat maupun pendatang yang mengambil peluang dalam pemanfaatan sektor pariwisata. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya para pelaku usaha yang berada di kawasan wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin. Salah satunya dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung adalah keberadaan Pasar Terapung.

Dari data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, bahwa jumlah pedagang pasar terapung yang aktif dan terdaftar di pasar terapung Kawasan Wisata Siring Tendea adalah Sebanyak 60 Pedagang. Pasar Terapung yang berada di Kawasan Wisata Siring Tendea ini mulai beroperasi dan ramai pengunjung pada hari sabtu sore pukul 16.00-22.00 WITA dan minggu pagi pukul 06.00-12.00 WITA. Kemudian barang dagangan yang didagangkan para pedagang pasar terapung adalah barang dari hasil pertanian/perkebunan milik sendiri dan dari hasil membeli dari pedagang lain atau para pedagang pengepul. Hal tersebut menyebabkan barang yang didagangkan oleh para pedagang dominan sama antara pedagang satu dengan pedagang lainnya. Sehingga dampak pada pendapatan yang didapatkan oleh para pedagang pasar terapung mengalami fluktuasi.

Pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Siring Tendea Kota Banjarmasin? (2) Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin?.

Kemudian tujuan penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Siring Tendea Kota Banjarmasin. (2) Untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu jenis industri yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cukup efisien dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, meningkatkan standar kehidupan, menstimulasi sector lain melalui berbagai industri klasik yang sebenarnya seperti hasil olahan tangan dan cindra mata, penginapan, transportasi dan lain-lain (wahab, 1975). Menurut Yoeti (2008) menjelaskan mengenai pariwisata adalah *katalisator* yang berupa pembangunan karena akibat yang ditimbulkan langsung kepada kehidupan perekonomian dinegara yang ditujuaan wisatawan. Namun Suwanto (1997) dalam Dhalyana (2012) menyatakan adalah pariwisata diakui sebagai salah satu sektor perekonomian utama tetapi bila tidak dilakukan sesuai aturan, maka akan berpotensi menyebabkan dampak negatif dan permasalahan pada kehidupan sosial, ekonomi

dan lingkungan. Dalam penelitian ini, pariwisata yang dimaksudkan adalah Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin yang berada di Kota Banjarmasin.

Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin

Kawasan Wisata Siring Tendean adalah salah satu objek wisata sungai yang berada di tepian Sungai Martapura Tedeand Kota Banjarmasin. Kawasan Wisata Siring Tendeand terletak disebereang Komplek Masjid Raya Sabial Muhtadin dan berada tepat dijantung Kota Banjarmasin. Selain itu, di Kawasan Wisata Siring Tendeand ini juga terdapat Menara Pandang siring yang menjadi salah satu tujuan wisatawan yang berkunjung ke kota Banjarmasin. Sebagian besar pengunjung yang berkunjung di Kawasan Wisata Siring Tendeand ini adalah masyarakat kota Banjarmasin sendiri, wisatawan yang berasal dari luar daerah Kota Banjarmasin maupun wisatawan mancanegara yang berwisata ke kota Banjarmasin. Letaknya yang sangat strategis membuat kawasan wisata siring ini tidak pernah sepi dari pengunjung juga karena dekat dengan pasar terapung yang dibuat pemerintah Kota Banjarmasin di tepian sungai martapura ini. Wisatawan yang berkunjungpun terdiri dari semua kalangan usia, muali dari anak-anak kecil, para remaja hingga orang tua.

Pasar Terapung Siring Tendeand

Pasar terapung merupakan pasar tradisional diatas sebuah sampan/jukung sebagai transportasi perdagangan yang berada diatas perairan sungai martapura yang sudah ada sejak zaman Kesultanan Banjar. Pasar Terapung merupakan pasar tertua dan dikenal sebagai pendorong dan penggerak perekonomian Kota Banjarmasin sejak dulu. Di Provinsi Kalimantan Selatan Terdapat 3 lokasi pasar terapung, yakni Pasar Terapung Kuin, Pasar Terapung Lokba Intan dan yang terbaru adalah Pasar Terapung Siring Tendeand Kota Banjarmasin.

Pasar terapung yang berada di Kawasan Wisata Siring Tendeand adalah pasar terapung buatan yang diprogramkan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin, yakni Program Giat Pasar Terapung guna melestarikan pasar terapung agar tidak punah dan dapat dinikmati oleh generasi penerus. Saat ini Pasar Terapung menjadi salah satu objek wisata dan menjadi ikon kepariwisataan daerah yang masuk menjadi salah satu destinasi wisata menarik di Indonesia.

Pendapatan

Pendapatan dapat didefenisikan sebagai hasil dari penjumlahan dari penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat atas usahanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (sukirno,2006). Pendapatan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur suatu kondisi ekonomi, baik perseorangan ataupun rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh penghasilan yang diterima pada suatu kegiatan ekonomi dari penggunaan

kekayaan atau jasa yang didapatkan oleh perseorangan ataupun rumah tangga selama kurun waktu tertentu (Winardi dalam Firdausa,2013).

Modal Usaha

Case and Fair (2007) mendefinisikan modal usaha adalah sebuah input (faktor-faktor produksi) barang yang diolah kedalam bentuk barang dan jasa dimana batasan tersebut tidak hanya sebatas uang atau aset keuangan seperti diantaranya obligasi, saham dan surat berharga lainnya, tetapi juga termasuk barang-barang fisik seperti pabrik-pabrik, peralatan-peralatan, persediaan dan aset-aset tidak terwujud. Modal adalah salah satu faktor yang dapat dikatakan penting bagi setiap pedagang dalam menjalankan usaha, baik itu usaha dengan skala kecil, sedang atau skala besar (Tambunan,2002). Pada dasarnya modal usaha menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Akan tetapi bukan berarti hanya modal usaha saja yang dapat menentukan tinggi rendahnya suatu pendapatan (Suparmoko, 1986).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan secara umum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha terencana dan sadar melalui proses dan belajar untuk mengembangkan potensi diri oleh seseorang atau peserta didik agar memiliki kekuatan kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan intelektual, akhlak yang mulia, kekuatan spiritual dalam hal agama, serta keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya, bagi masyarakat, Bangsa dan Negara.

Jam Kerja

Jam kerja adalah total waktu yang dipergunakan oleh pedagang untuk kegiatan aktivitas kerja yang diukur dalam bentuk satuan perjam. Kegiatan aktivitas kerja yang dimaksudkan adalah kegiatan aktivitas kerja yang dapat menghasilkan nilai yang dalam hal ini berupa uang. Jam kerja dapat juga diartikan sebagai usaha pemanfaatan waktu untuk kegiatan produksi barang atau jasa tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi jam kerja adalah waktu yang tersusun sebagai kegiatan untuk melakukan pekerjaan bagi pegawai dan lain sebagainya.

Lama Usaha

Lama usaha dapat diartikan lamanya waktu yang digunakan seseorang atau individu dalam menekuni usaha yang sedang dikerjakan. Lama usaha bisa juga didefinisikan banyaknya waktu yang telah ditempuh atau dikerjakan seorang pelaku usaha dalam menekuni usahanya (Utami dan Wibowo, 2013). Lama usaha seorang pedagang dapat berakibat timbulnya suatu pengalaman dalam hal berusaha, dimana pengalaman berusaha ini mampu menjadi pengaruh dalam hal pengamatan untuk bertingkah laku (Sukirno, 2006). Sedangkan Asmie (2008)

menjelaskan lama usaha merupakan waktu yang digunakan seorang pedagang untuk berkarya dalam hal usaha perdagangan yang sedang dijalankan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Denny (2015) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Tegalboto Jember” menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa antara tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja, modal dan lokasi terdapat pengaruh baik itu secara simultan atau parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Tegalboto Sumbersari Kabupaten Jember.

Rosetyadi dan Fitri (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Dipasar Bintoro Demak” menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang Kios Bintoro Demak.

Penelitian Wiri dan Ida (2013) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran” menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antar variabel jam kerja, variabel modal kerja, variabel lokasi, dan variabel jenis produk secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan.

Penelitian dari Asakdiyah dan Tina (2014) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Dipasar Tradisional di Kota Yogyakarta” menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas menunjukkan pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Selatan dengan data yang didapatkan secara primer dari para pedagang pasar terapung yang berada di Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin yaitu data yang berhubungan dengan variabel modal usaha, variabel tingkat pendidikan, variabel jam kerja dan variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar terapung. Jenis penelitian yang diteliti adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif karena penelitian bertindak sebagai pengamat dan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan serta memecahkan masalah secara sistematis, faktual dan akurat. Kuantitatif karena pada jenis penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek

pengukuran objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin yang berada di Jl. Kapt Tendea, Gadang, kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang dimana terdapat kualitas serta karakteristik tertentu yang berupa subjek ataupun objek yang telah melalui proses penalaran agar dapat ditarik suatu kesimpulan. Jadi populasi tidak hanya meliputi orang saja, tetapi juga meliputi karakteristik atau subyek penalaran dari tingkah laku yang ada subyek itu sendiri secara menyeluruh (Sugiyono, 2012). Didalam penelitian ini, populasi yang dimaksudkan adalah seluruh pedagang pasar terapung yang masih aktif di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin, yaitu sebanyak 60 pedagang (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2018). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan menggunakan perhitungan rumus slovin yang kemudian didapatkan hasil jumlah responden sebanyak 40 responden.

Definisi Operasional Variabel.

Pendapatan

Pendapatan (Y) adalah jumlah seluruh hasil yang telah diterima oleh para pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin dalam dua hari berdagang, dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah.

Modal Usaha

Modal usaha (X1) adalah banyaknya uang atau jumlah uang yang dikeluarkan oleh para pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin dalam menyediakan barang dagangan untuk dua kali berdagang, dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan (X2) adalah pendidikan terakhir para pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea yang berhasil ditempuh/ditamatkan. Dimana tingkat pendidikan yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan formal dari tingkat SD/MI sederajat, SMP/MTs Sederajat, SMA/SMK sederajat, hingga Perguruan Tinggi.

Jam Kerja

Jam kerja (X3) adalah lamanya waktu yang dipergunakan para pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin dalam menjajakan dagangannya, yang

dimulai sejak para pedagang mulai mengoperasikan dagangannya sampai tutup kembali dalam dua hari berdagang, dinyatakan dalam bentuk satuan jam dalam dua hari.

Lama Usaha

Lama Usaha (X4) adalah lamanya waktu yang sudah dijalani oleh para pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin dalam menjalankan usahanya, dinyatakan dalam bentuk satuan tahun.

Alat Analisis

Alat analisis yang dipakai kedalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS) dengan bantuan program *Software IBM SPSS Statistics 22*. Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari 1 variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu : pengaruh variabel modal usaha, variabel tingkat pendidikan, variabel jam kerja dan variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin. fungsi estimasi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = pendapatan pedagang pasar terapung

β_0 = Konstanta (intersep)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = Modal Usaha

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Jam Kerja

X4 = Hari Libur

e = Variabel pengganggu

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan 3 (tiga) cara yaitu (1) Observasi, yaitu melakukan pencatatan dengan cara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian secara langsung di lokasi penelitian ini dilakukan. (2) Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono,2012). Dimana dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner yang bersifat campuran, yang mana kuesioner tersebut meliputi jenis pertanyaan-pertanyaan koesioner terbuka dan koesioner tertutup. Untuk mendapatkan jawaban data koesioner dari variabel tingkat pendidikan para pedagang, koesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup, dimana jawaban dari pertanyaan tersebut sudah tersedia dan selanjutnya responden hanya tinggal memilih jawaban yang menurut responden sesuai dengan cara mencentang.

Kemudian untuk memperoleh data dari variabel modal usaha dan jam kerja, serta lama usaha, koesioner yang digunakan peneliti adalah jenis kuesioner terbuka, dimana peneliti menyediakan sejumlah pertanyaan essay yang kemudian peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab essay tersebut sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. (3) Dokumentasi, yaitu proses pengamatan dengan cara mencatat hal mengenai sebuah peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012). Didalam penelitian ini proses pencatatan yang dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan pengamatan dilapangan serta memperoleh gambaran kondisi dilapangan.

Teknik Analisis Data

Data yang pada penelitian ini didapatkan dari hasil penelitian lapangan kemudian disajikan kedalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel bebas (modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha) maupun variabel terikat (pendapatan pedagang pasar terapung) dengan penyajian data kedalam bentuk tabulasi. Analisis deskripsi data yang dimaksudkan tersebut adalah diantaranya penyajian mean, median, modus, serta tabel distribusi frekuensi (tabulasi).

HASIL DAN ANALISIS

Karakteristik Responden Pedagang Pasar Terapung

Umur Responden

Tabel 1
Karakteristik Umur
Pedagang Pasar Terapung di Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin

Kelompok Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
25 – 34 tahun	0	0
35 – 44 tahun	15	37,5
45 > tahun	25	62,5
Jumlah	40	100

Sumber : data primer yang telah diolah

Dari tabel karakteristik umur pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin tersebut diketahui bahwa rata-rata umur pedagang yang berada di Kawasan Wisata Siring Tendean tergolong pada usia produktif (dimana merupakan usia bekerja) untuk menghasilkan nilai atau pendapatan (Todaro,2006).

Jenis Kelamin Responden

Tabel 2
Karakteristik Jenis Kelamin
Pedagang Pasar Terapung di Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	0	0
Perempuan	40	100
Jumlah	40	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel diatas karakteristik jenis kelamin pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin diperoleh informasi bahwa seluruh pedagang adalah perempuan. Hal tersebut membuktikan bahwa perempuan saat ini mempunyai peran lebih dari ibu rumah tangga, dikarenakan selaian sebagai ibu dalam rumah tangga mereka juga dapat juga menghasilkan suatu nilai melalui kegiatan perdagangan untuk membantu perekonomian rumah tangga mereka.

Deskripsi Data

Modal Usaha Responden

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Data Variabel Modal Usaha
Pedagang Pasar Terapung di Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin

Kelas ke-	Interval	Jumlah frekuensi	Presentase (%)
1	$X < \text{Rp } 6.500.000,$	5	12
2	$\text{Rp}.6.500.000, \leq X < \text{Rp}.7.000.000,$	11	27
3	$\text{Rp}.7.000.000, \leq X < \text{Rp}.7.500.000,$	9	23
4	$\text{Rp}.7.500.000, \leq X < \text{Rp}.8.000.000,$	6	15
5	$\text{Rp}.8.000.000, \leq X < \text{Rp}.8.500.000,$	5	13
6	$\text{Rp} .8.500.000, \leq X$	4	10
	Total	40	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Dari tabel diatas tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya modal pedagang pasar terapung paling dominan adalah Rp.6.500.000,- sampai kurang dari Rp.7.000.000,-, berjumlah 11 orang dengan tingkat persentase sebesar 27%. Pedagang pasar terapung yang bermodal kurang dari Rp.6.500.000,- adalah berjumlah 5 orang dengan tingkat persentase sebesar 12%. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata modal pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tende Kota Banjarmasin adalah kurang dari Rp.7.000.000,-. Hal itu terlihat jelas bila sebagian besar pedagang pasar terapung yang mempunyai modal usaha lebih dari Rp.8.000.000,- hanya berjumlah 4 orang, bahkan pedagang yang mempunyai bermodal lebih dari Rp.7.000.000,- keatas hanya berjumlah 15 orang yang berarti hanya 38% saja dari jumlah total keseluruhan responden.

Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Data Variabel Tingkat Pendidikan
Pedagang Pasar Terapung di Kawasan Wisata Siring Tende Kota Banjarmasin

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Tidak Tamat	7	17
SD Sederajat	30	75
SMP Sederajat	3	8
SMA Sederajat	0	0
Sekolah Tinggi	0	0
Total	40	100

Sumber : data primer yang telah diolah

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tende Kota Banjarmasin adalah didominasi oleh lulusan SD Sederajat, yaitu sebanyak 30 orang atau sebesar 75% dari total jumlah responden. Sedangkan untuk Tidak Tamat sekolah berjumlah 7 orang responden atau sebesar 17% dari jumlah total keseluruhan responden dan untuk lulusan SMP Sederajat sebanyak 3 orang atau sebesar 8% dari total jumlah responden. Sedangkan untuk lulusan SMA Sederajat, dan Sekolah Tinggi adalah 0% atau tidak ada lulusan pada level tersebut.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan para pedagang pasar terapung dapat dikategorikan sangat minim. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian masih banyak diantara pedagang pasar terapung merasa cukup meski hanya tamatan SD/MI Sederajat. Minimnya tingkat pendidikan ini tidak hanya dikarenakan oleh faktor tingkat

kesadaran yang minim terhadap pentingnya pendidikan, akan tetapi juga lebih dikarenakan oleh faktor kurangnya kemampuan untuk membayar biaya pendidikan yang tergolong lebih tinggi.

Jam Kerja Responden

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Data Variabel Jam Kerja
Pedagang Pasar Terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin

Kelas ke-	Interval	Jumlah frekuensi	Presentase (%)
1	< 7 jam	7	17
2	7 jam – 7,99 jam	4	10
3	8 jam – 8,99 jam	7	17
4	9 jam – 9,99 jam	5	13
5	10 jam – 10,99 jam	11	28
6	>10,99 jam	6	15
Total		40	100

Sumber : data primer yang telah diolah

Tabel distribusi frekuensi data variabel jam kerja berikut dapat diketahui bahwa mayoritas jam kerja operasional para pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin adalah 10 jam perdua hari dengan persentase sebesar 43% dari total responden penelitian. Jam kerja paling lama para pedagang pasar terapung adalah sekitar 12 jam perdua hari atau 12% dari total responden penelitian dan jam kerja paling sedikit para pedagang pasar terapung adalah 8 jam atau 17% dari total responden penelitian.

Lama Usaha Responden

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Data Variabel Lama Usaha
Pedagang Pasar Terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin

Kelas ke-	Interval	Jumlah frekuensi	Presentase (%)
1	$X < 3$ tahun	0	0
2	3 tahun – 3,99 tahun	3	7
3	4 tahun – 4,99 tahun	4	10
4	5 tahun – 5,99 tahun	9	22
5	6 tahun – 6,99 tahun	11	28
6	7 tahun < X	13	33
Total		40	100

Sumber : data primer yang telah diolah

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata lama usaha pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin adalah lebih dari 6 tahun atau sekitar 33% dari jumlah total keseluruhan responden. Sedangkan banyaknya pedagang yang berdagang paling singkat adalah berkisar selama 3 tahun, yaitu berjumlah 3 orang responden atau sebesar 7% dari jumlah total keseluruhan responden. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa banyak diantara pedagang pasar terapung sudah menekuni usaha berdagangnya mulai sejak Pasar Terapung Kawasan Wisata Siring Tendea diadakan oleh pemerintah dan pastinya para pedagang pasar terapung sudah cukup mempunyai pengalaman serta kerampilan dalam mengoperasikan dagangannya.

Pendapatan Responden

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Data Variabel Pendapatan
Pedagang Pasar Terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin

Kelas ke-	Interval	Jumlah frekuensi	Presentase (%)
1	$X < 200$ ribu	2	5
2	$200 \text{ ribu} \leq X < 290$ ribu	7	17
3	$290 \text{ ribu} \leq X < 380$ ribu	10	25
4	$380 \text{ ribu} \leq X < 470$ ribu	11	27
5	$470 \text{ ribu} \leq X < 560$ ribu	7	18
6	$560 \text{ ribu} \leq X$	3	8
	Total	40	100

Sumber : data primer yang telah diolah

Dari tabel diagram diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas pendapatan pedagang pasar terapung dalam dua hari beroperasi adalah berkisar Rp.380.000 sampai kurang dari Rp.470.000,- yaitu berjumlah 11 responden atau sekitar 27% dari jumlah total keseluruhan responden. Untuk pedagang yang pendapatannya paling sedikit atau kurang dari Rp.200.000 yaitu berjumlah 2 responden atau sekitar 5% dari jumlah total keseluruhan responden. Sedangkan untuk pendapatan paling banyak adalah lebih dari Rp.560.000 yaitu sebanyak 3 orang atau 8% dari jumlah total keseluruhan responden.

Hasil Analisis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8
Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda (Uji t)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
Modal Usaha	2,498	1.689	0,017
Tingkat Pendidikan	0,807		0,425
Jam Kerja	7,772		0,000
Lama Usaha	-0,328		0,745

Sumber : data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan program *Software IBM SPSS Statistics 22*. Bahwa untuk variabel Modal usaha, hasil pengujian (uji statistik t) didapatkan hasil $t_{hitung}=2,498 > 1.689 = t_{tabel}$, dan hasil $sign=0,017 < 5\%$. artinya H_0 ditolak. Ini maksudnya adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (modal usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan) pedagang pasar terapung. Variabel Tingkat Pendidikan, hasil pengujian (uji statistik t) didapatkan hasil $t_{hitung}= 0,807 < 1.689 = t_{tabel}$, dan hasil $sign= 0,425 > 5\%$. Artinya H_0 diterima. Ini maksudnya tidak adanya pengaruh dari variabel bebas (tingkat pendidikan) terhadap variabel terikat (pendapatan) pedagang pasar terapung. Variabel Jam kerja, hasil pengujian (uji statistik t) didapatkan hasil $t_{hitung}=7.772 > 1.689 = t_{tabel}$, dan hasil $sign= 0,000 < 5\%$. Artinya H_0 ditolak. Ini maksudnya adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (jam kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan) pedagang pasar terapung. Variabel Lama Usaha, hasil pengujian (uji statistik t) didapatkan hasil $t_{hitung}=-0,328 < 1.689 = t_{tabel}$, dan hasil $sign= 0,745 > 5\%$. Artinya H_0 diterima

Ini maksudnya tidak adanya pengaruh dari variabel bebas (lama usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan) pedagang pasar terapung.

Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9
Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda (Uji F)

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Modal Usaha	0,707	2,498	0,017
Tingkat Pendidikan	0,084	0,807	0,425
Jam Kerja	1,161	7,772	0,000
Lama Usaha	-0,041	-0,328	0,745
Konstanta	= -0,342		
R ²	= 0,719		
Adjusted R ²	= 0,687		
F hitung	= 22,431		
Sig.	= 0,000		

Sumber : data primer yang telah diolah

Berdasar hasil pengolahan data menggunakan bantuan program *Software IBM SPSS Statistics 22*. Bahwa dari data hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 22,431 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian maka H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya secara simultan variabel modal usaha, variabel tingkat pendidikan, variabel jam kerja dan variabel lama usaha terdapat pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar terapung.

Pada model persamaan regresi linier berganda nilai koefisien variabel modal usaha adalah sebesar 0,707 dengan signifikansi 0,017 ($< 0,05$), yang artinya bahwa sebesar 1% setiap bernaiknya modal usaha maka jumlah pendapatan pedagang pasar terapung akan meningkatkan dengan besar sumbangan efektifitas sebesar 11,66 %. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa variabel modal usaha terdapat peran yang penting terhadap pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin. Variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai koefisien sebesar 0,084 dengan signifikansi 0,425 ($> 0,05$), yang artinya bahwa setiap bertambahnya modal usaha sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pedagang pasar terapung dengan besar sumbangan efektifitas sebesar 0,48%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan mempunyai peran penting terhadap pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin. Variabel jam kerja memiliki nilai koefisien sebesar 1,161 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang artinya bahwa setiap bertambahnya modal usaha sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pedagang pasar terapung dengan besar sumbangan efektifitas sebesar 60,09%. Hal ini membuktikan bahwa jam kerja mempunyai peran yang sangat penting terhadap pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin. Variabel lama usaha memiliki nilai koefisien sebesar -0,041 dengan signifikansi 0,745 ($> 0,05$), yang artinya bahwa sebesar 1% setiap penambahan lama usaha maka jumlah pendapatan pedagang pasar terapung akan naik dengan besar sumbangan efektifitas sebesar -0,29%. Hal ini membuktikan bahwa lama usaha mempunyai peran yang tidak begitu penting terhadap pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendea Kota Banjarmasin.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin, variabel-variabel bebas yang digunakan peneliti adalah variabel bebas yang mampu menjelaskan tingkat pendapatan pedagang pasar terapung yang cukup tinggi, sehingga variabel-variabel ini dapat digunakan jika ada peneliti yang ingin meneliti tentang hal yang relevan dengan penelitian ini di daerah lain. Bahkan akan lebih baik lagi jika peneliti selanjutnya mampu menambahkan variabel bebas faktor pengaruh yang lain untuk memperkaya kombinasi model persamaan yang didapatkan.

Keterbatasan Penelitian

Data variabel modal usaha, variabel tingkat pendidikan, variabel jam kerja, variabel lama usaha dan variabel pendapatan hanya didapatkan dan diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara, sehingga peneliti tidak mampu mengendalikan jawaban yang diberikan responden agar sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan hanya sebatas memperkirakan. Pengambilan sampel sebagai bahan untuk diteliti hanya meliputi dimana tempat pedagang berdagang, dilakukan secara acak dan tidak membedakan menurut jenis komoditas pedagang, sehingga data yang didapatkan mungkin tidak mewakili jenis barang dagangan yang ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin ada banyak. Akan tetapi pada penelitian ini hanya digunakan empat variabel sebagai bahan analisis.

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja dan Lama Usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin. (2). Jam Kerja dan Modal Usaha adalah variabel paling dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar terapung di Kawasan Wisata Siring Tendean Kota Banjarmasin

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, Lincoln. (1999). *Ekonomi Pembangunan*, Stie Ykpn Yogyakarta.
- Asmie, Poniwati. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisioanal Di Kota Yogyakarta. *Tesis*. Program Magister Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udaya Denpasar.

- Asakdiyah, Salamatus & Tina Sulistyani. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Menejemen*. Vol. 15, No. 1, Hal.55-56.
- Case, Karl E. & Ray C Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin. pada tanggal 11 Desember 2019.
- Indonesia, R. (2009). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.
- Indonesia, R. (2003). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- KBBI.(t.thn). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Dipetik 11 3, 2020, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <http://kbbi.web.id/pusat>
- Lugianto, Deny Anggara. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Tegalboto Jember. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Rosetyadi Artistyan & Fitri Arianti. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume. 2, Halaman 1-6.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung.
- Suparmoko. (2000). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Bpfe
- Suparmoko, M dan Irawan. (1986). *Ekonomi dan Pembangunan*, Libarty : Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus. (2002). *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Pt Salemba.
- Todaro, Michael P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Jilid Dua, Edisi Kesembilan Terjemah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Utami, Setyaningsih Sri Dan Edi Wiboeo. (2003). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol. 13, No. 2, Hal. 171-180.
- Wiri Ajeng & Ida Bagus Darsana. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya*. Vol. 2, No. 6, Hal.277-283
- Yoeti Oka. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.